



PELATIHAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT BERBASIS SEKOLAH DENGAN GERAKAN KURASSAKI DI SD NEGERI 03 CIPULIR PAGI KEBAYORAN LAMA

Charles Situmorang¹, Nurhayati², Edi Siregar³, Faizal Zuli⁴

^{1,2,3,4} Universitas Satya Negara Indonesia

Surel ¹charlesringo@yahoo.com, ²nurhayati@usni.ac.id, ³edisiregar@usni.ac.id,

⁴faizal.zuli@usni.ac.id

Diunggah : 22 – 06 – 2023 | Diterima : 05 – 09 – 2023 | Diterbitkan: 23 – 10 – 2023

Abstract

Elementary education caters to children aged 7 to 13, focusing on developing skills based on the curriculum, regional potential, and local socio-cultural contexts. At SD 03 Pagi Cipulir, students are trained in various subjects, both curricular and extracurricular, alongside promoting a healthy lifestyle. Elementary schools are considered centers of education, with learning taking place not only in classrooms but also outside, in activities such as teaching about cleanliness and environmental health. Students receive training on the importance of personal hygiene and maintaining a clean environment, aiming to instill good ethics toward their surroundings. By incorporating environmental education early on, it is expected that students will carry these values into the future. This approach is intended to positively impact the students of SD 03 Pagi Cipulir, South Kebayoran Lama, and to raise awareness of environmental cleanliness within the broader community, fostering a sustainable, healthier, and environmentally-conscious future for all generations now.

Keyword : Behavior, Kurassaki, and waste management

Abstrak

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar 03 Pagi Cipulir ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa baik berdasarkan kurikulum maupun ekstrakurikuler dan budaya hidup sehat. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan memberikan pelatihan/pengertian pentingnya kebersihan dan kesehatan untuk diri sendiri, lingkungan dimana melakukan aktifitas maka diharapkan generasi penurus akan mempunyai etika yang baik terhadap lingkungan. Pembudayaan dengan kurasaki sejak dini diharapkan berdampak besar terhadap diri siswa 03 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Selain itu perlu diketahui pengetahuan, masyarakat dalam kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Perilaku, Kurassaki dan pengelolaan sampah



Pendahuluan

Analisis Situasi

Sampah menjadi masalah penting saat ini, terutama di kota-kota besar yang padat penduduknya. Bahkan sampah bisa menjadi persoalan krusial, jika tidak ditangani serius. Karena dampaknya bisa mengganggu infrastruktur kota, termasuk kerawanan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2017). Masalah sampah pun tentunya akan berdampak pada kualitas kegiatan sehari-hari manusia, baik segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Sebab suatu daerah layak dikatakan bersih apabila masyarakatnya mau dan mampu/peduli untuk mereduksi sampah yang ada di lingkungan mereka (Inotek, 2016).

Mengubah mindset masyarakat tentang pentingnya kebersihan perlu diajarkan sejak anak-anak usia dini sehingga budaya akan kebersihan sudah mendarah daging menjadi bagian dari tanggungjawabnya. Dengan demikian perlu diberikan pemahaman pengetahuan dan sikap siswa-siswa sekolah terhadap kebersihan lingkungan terhadap sampah.

Salah satu sekolah dasar yang akan diberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah berbasis gerakan kurassaki adalah SDN Cipulir 03 pagi Kebayoran Lama karena SDN ini berada dekat kali cipulir kotor dan lingkungannya banyak sampah yang berasal dari penjual makanan disekolah dan sampah masyarakat sekitar sekolah.

Permasalahan Mitra

Kesehatan itu begitu mahal harganya, sehingga semuanya harus di olah dengan baik . Lingkungan yang kotor berarti pengganggu kesehatan yang juga berarti membuat sebuah penyakit yang disengaja. Namun segala sesuatu ada perubahannya hanya saja dalam segala persoalan, semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari diri kita sendiri. Kebersihan disekolah adalah sangat dibutuhkan dan pendidikan tentang kebersihan dan kesehatan harus sangat di perhatikan karena ini adalah pendidikan yang paling penting yang dimulai sejak

Kebersihan adalah sebuah keindahan dan kesehatan, dimana jika lingkungan disekolah kita bersih tidak hanya indah tapi kesehatan juga yang kita dapat, karena jika sudah menyangkut kepada kesehatan kita itu merupakan suatu kebutuhan bagi kita sendiri, dimana kebersihan sangatlah penting bagi tubuh kita, maka dari itu tingkatkan kebersihan di lingkungan sekolah, kelas dan halaman sekolah. dan seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan juga merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain lain, yang dapat merugikan kita semuanya. Maka dari itu kita bersama-sama baik guru dan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, karena tanpa lingkungan yang bersih kita bisa menderita dikarnakan kurang bersihnya lingkungan

Menjaga kebersihan disekolah dimulai dari diri sendiri (kesadaran), sudah diajarkan pihak sekolah untuk murid-murid SD 03 Pagi Cipulir dimana seorang guru, memberikan contoh atau panutan terhadap anak didik, dan libatkanlah murid agar semuanya membersihkan lingkungan dan kelasnya masing-masing, dengan



disediakan alat kebersihan dan tempat sampah di masing-masing kelas. dan dibuatkan jadwal piket bagi masing-masing kelas, sehingga setiap harinya ada tugas bagi siswa untuk membersihkan kelasnya masing-masing.

Kebersihan sekolah tidak hanya dari internal sekolah saja maka eksternal sekolah juga harus dilibatkan karena eksternal juga memegang peranan penting. Peran penting disini adalah potensi penghasil sampah yang berasal dari penjual makanan di sekolah atau sekitar sekolah, biasanya potensi ini lebih tinggi dibandingkan sampah yang berasal dari lingkungan dalam sekolah.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Sehubungan dengan permasalahan yang terdapat di sekolah SDN 03 Pagi Cipulir Kebayoran Lama maka tim pengabdian pada masyarakat yang terdiri dosen-dosen akan memberikan pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tentunya dengan pelatihan-pelatihan yang bertahap. Tahapan yang pertama sosialisasi tentang pentingnya kebersihan untuk diri sendiri dan kebersihan lingkungan dimana saja berada (sekolah maupun tempat tinggal). Tahapan kedua pelatihan pengurangan sampah di sekolah dengan program kurasaki dan Tahapan yang ke tiga adalah pelatihan pengelolaan sampah non organik. Diharapkan dengan pelatihan-pelatihan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan untuk diri sendiri maupun lingkungan dan mengurangi sampah di sekolah yang berasal dari kemasan jajanan di luar sekolah serta mampu mengelola sampah non organik menjadi kerajinan tangan.

Target dan Keluaran

Target dari pelatihan ini adalah pengelolaan sampah di SDN 03 Pagi Cipulir, sehingga sekolah tersebut bebas sampah karena kemasan jajanan maupun sampah yang berasal dari rumah yang dibawa oleh masyarakat sekolah (murid dan guru).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya pelatihan tentang kesehatan dan kebersihan sekolah serta pengelolaan sampah untuk siswa-siswa SDN 03 Pagi Cipulir khususnya siswa/i kelas 4 dan 5 yang di asumsikan sudah mulai memahami materi yang akan diberikan. Selain siswa juga perlu diketahui pengetahuan, sikap dan perilaku dari masyarakat sekolah (guru dan staf) dan masyarakat luar sekolah diberikan yang diasumsikan memberikan sumbangan penimbun sampah sehingga kebersihan sekolah kurang baik estetikanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan sampah berbasis kurangi sampah di sekolah kita (Kurasaki) di SDN 03 Pagi Cipulir pelaksanaannya berjalan sesuai yang direncanakan dimana saat memulai pelaksanaan ijin terlebih dahulu dengan kepala sekolah ibu Vita

Yustivi, MM pada tanggal 1 November 2018 yaitu program PkM ini akan melibatkan siswa-siswi kelas 4 dan 5. Setelah itu tim PkM merencanakan, menyiapkan materi dan program yang akan diberikan ke siswa. Materi yang diberikan ke siswa-siswi dalam bentuk ceramah dan interaksi materi, pemutaran film, bernyanyi, tanya-jawab. Selain materi ada evaluasi dan monitor terhadap siswa-siswa yang telah mengikuti program kegiatan PkM



Gambar 1. Tim PkM Di depan Sekolah

Pelatihan pengelolaan sampah berbasis kurangi sampah disekolah kita (Kurasaki) terbagi atas beberapa kegiatan. Pada gambar 1 dan 2 dapat dilihat Tim PkM berada depan lokasi sekolah dan dengan wakil kepala sekolah Bapak Muchlis, S.Pd saat pembukaan pelatihan



Gambar 2.

Tim PkM dengan Wakil Kepala sekolah SDN 03 Cipulir

- A. Materi tentang menjaga kebersihan sekolah, bahaya sampah dan sampah organik dan anorganik
- 1. Memberikan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri maupun sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Dosen PkM atas nama Dr. Edi Siregar, S.Pd., S.Mn., M.M. M.Pd (gambar 3) memberikan motivasi dalam bentuk penyuluhan/ceramah dengan bernyanyi dan menonton film serta membangun komitmen siswa selalu menjaga kebersihan sekolah. Lagu yang dinyanyikan selain untuk mencairkan suasana dan membuat suasana akrab dan relax para hidup sehat.

Sehat adalah murid diajarkan menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekolah dengan pola keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/ cacat. Menurut WHO ada lima aspek kesehatan, yaitu: Fisik, Mental/Jiwa, Pikiran, Emosional dan Spiritual.

Film yang disajikan adalah bagaimana menjaga kebersihan diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan, mandi setiap hari dan menyiapkan buku pelajaran dan tidak membuang sampah sembarangan jika habis makan atau jajan. Penjelasan mengenai bagaimana anak Indonesia yang sehat dan cinta akan tanah air. Dengan mengucapkan slogan komitmen: “Satu dalam Komit, Komit dalam Satu untuk Hidup Sehat” para murid lantang dan penuh semangat mengucapkannya bersama-sama serentak.



Gambar 3.

Memotivasi Siswa Agar Menjaga Kebersihan Sekolah Dengan Memiliki Tanggungjawab oleh Bapak Dr. Edi Siregar, MM.M.Pd

2. Memberikan pengarahan untuk selalu menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan tempat tinggal

Pengarahan tentang arti sampah dan mengapa sampah tidak boleh sembarangan membuangnya (Gambar 4) yang disampaikan oleh Drs. Charles Situmorang, M.Si.. Sampah merupakan benda buangan yang sering kali berserakan atau bertebaran di sekitar tempat kegiatan. Sampah adalah hasil dari kegiatan setiap makhluk hidup, dengan beragam jenis sampah yang ada diantaranya ada yang dapat dimanfaatkan kembali. Namun ada juga yang tidak dapat diuraikan atau dimanfaatkan kembali.

Sampah disekolah dapat berasal dari kemasan jajan disekolah, bisa juga kemasan makanan yang dibawa dari rumah, sampah kantin dan sampah dari sekolah sendiri seperti kertas-kertas yang tidak terpakai. Sampah jika tidak dibersihkan akan berserakan disekolah akan menimbulkan pemandangan yang tidak nyaman. Tentu kita tidak mau sekolah kita menjadi kotor, kumuh dan penuh dengan sampah. Disamping itu sampah yang dibuang sembarangan juga dapat mencemari lingkungan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga dapat menyebabkan suasana belajar tidak nyaman.



Gambar 4. Penjelasan Tentang
Membuang Sampah Sembarangan

Dijelaskan juga didepan siswa tentang kebiasaan buang sampah sembarangan bukan hanya bisa membahayakan kesehatan lingkungan sekolah dan tempat tinggal seperti adanya bahaya banjir, kesehatan fisik manusia juga dapat bermasalah akibat sampah berserakan di mana-mana. Hal ini disebabkan, penumpuk sampah sehingga busuk dan menyebarkan bau tak sedap. Tumpukan sampah yang membusuk juga bisa mengundang lalat yang akan membawa dampak buruk untuk kesehatan tubuh. Jika lalat, kecoa, atau tikus menyentuh sampah-sampah dan secara tidak sengaja tangan manusia juga ikut bersentuhan, hal itu menjadi salah satu cara penularan kuman-kuman dari sampah ke orang lainnya. Bayangkan jika lalat atau kecoa yang baru saja bertengger di atas tumpukan sampah kemudian hinggap di atas makanan. Jelas makanan terkontaminasi oleh kuman. Beberapa penyakit yang terjadi akibat buang sampah sembarangan yaitu: disentry, thypus dan demam berdarah. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk demam berdarah sering berkembang biak di genangan air pada sampah yang dibuang sembarangan. Maka dari itu, ada baiknya sampah-sampah tidak dibuang secara sembarangan, tetapi dikubur untuk mencegah terbentuknya sarang nyamuk.

3. Memberikan pengarahannya tentang sampah organik dan anorganik

Kemasan dari makanan dan minuman ada yang organik dan anorganik sifatnya, sehingga perlu diberikan penjelasan ke pada siswa tentang kemasan yang menjadi sampah organik dan sampah anorganik serta masing-masing kegunaan dari sampah tersebut.

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai. Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat. Berdasarkan jenisnya sampah organik dapat digolongkan menjadi 2 antara lain sampah organik basah dan kering yaitu Sampah Organik Basah dan Sampah Organik Kering.

Sampah organik basah adalah sampah organik yang banyak mengandung air. Sampah organik basah contohnya adalah sisa sayur, kulit pisang, buah yang busuk, kulit nasi, kulit buah, buah dan sayuran busuk, ampas teh / kopi, bangkai hewan, dan kotoran hewan / manusia dan lain-lain lagi. Inilah yang yang menyebabkan sampah organik dapat menimbulkan bau tidak sedap, sebab kandungan air tinggi yang menyebabkan sampah jenis ini cepat membusuk. Di jelaskan juga pada siswa-siswi tentang manfaat sampah organik dapat menjadi sumber pemasukkan bila diolah yang bermanfaat seperti untuk pupuk tanaman dan biogas.

Penjelasan tentang sampah organis dan anorganik disampaikan oleh Ir. Nurhayati, M.Si (Gambar 5)



Gambar 5.

Menjelaskan Dan Menayakan Tentang Sampah Organik Dan Anorganik

Sampah organik kering adalah sampah organik yang sedikit mengandung air. Contoh sampah organik misalnya kayu, ranting pohon, kayu dan daun – daun kering. Kebanyakan sampah organik sulit diolah kembali jadi lebih sering dibakar untuk memusnahkannya.

4. Mengintruksikan untuk membawa tempat/wadah untuk menaruh makanan dan minuman bila membeli jajanan sehingga tidak ada sampah dari jajanan tersebut

Bahaya sampah terhadap lingkungan sekolah dan tempat tinggal sangat berkaitan dengan kesehatan manusia, ini yang ditanamkan kesiswa sehingga siswa dihimbau untuk mengurangi sampah disekolah yaitu dengan membawa makanan dan minuman dari rumah sehingga kebersihannya terjamin. Jika tidak membawa makan dan minuman dari rumah siswa diwajibkan membawa tempat makan dan tempat minum untuk digunakan disekolah jika ingin beli jajanan di sekolah. Siswa kelas 5 (lima) diminta mengajak teman-teman kelas 1 (satu) untuk mengajari dan mengajak siswa kelas satu untuk membawa tempat makan dan minum, sedangkan siswa kelas 4 (empat)dihimbau untuk mengajak teman-teman kelas 3 (tiga) untuk membawa makanan dan minuman dari rumah dan jika tidak membawa makanan dan minuman tetapi tetap membawa tempat makan dan minum.

Tim PkM USNI memberikan 1 (satu) tempat minum dan 1 (satu) tempat makan yang dapat digunakan siswa-siswa kelas 5 (lima) dan kelas 4(empat) sehingga tidak ada alasan mereka kesekolah tidak punya peralatan pengganti kemasan (Gambar 6). Setiap 2 (minggu) akan di evaluasi tentang penggunaan tempat minum dan makan siswa tanpa pemberitahuan tim PkM akan datang dan memeriksa kedua peralatan yang diberikan oleh tim PkM USNI



Gambar 6.
Pembagian Tempat Minum dan Makan

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitor dan evaluasi terhadap kegiatan kurasaki di sekolah SDN 03 Cipulir dilaksanakan 4 kali . Monitor pertama Pada hari Senin, tanggal 3 Desember 2018, sekaligus bertemu dengan kepala sekolah hasil monitor dan evaluasi bahwa siswa yang membawa alat makan dan minum saat olah raga (Gambar 7.), sudah ada yang membawa tetapi tidak banyak sehingga berdiskusi dengan kepala sekolah bawa untuk mengevaluasi dan monitor program kurasaki berjalan dapat dimonitor di kelas sebelum jam istirahat.



Gambar 7.
Alat Makan Dan Minum Siswa-Siswi Program Kurasaki Pkm USNI

Monitor dan evaluasi yang kedua pada hari Senin tanggal 10 Desember 2018 dengan kedatangan kelas-kelas siswa-siswi kelas 5 (lima) dan kelas 4(empat) A dan B, sehingga diperoleh data yang membawa kedua alat tersebut. Pada Gambar 9, 10 dan 11 dapat dilihat siswa-siswa yang membawa peralatan dan diberikan reward berupa

pensin dan rautan. Jumlah yang membawa 2 alat makan dan minum sebanyak 2 (dua) orang atau 6,9% dari 29 siswa kelas 4A, sedangkan kelas 4B yang membawa alat lengkap sebanyak 2 (dua) orang atau 6,3% dari 32 siswa sedangkan untuk kelas 5 jumlah yang membawa alat makan dan minum sebanyak 6 (enam) orang atau 16,1% dari 31 siswa-siswi.

Monitor dan evaluasi yang berikutnya yaitu hari Selasa, tanggal 18 Desember 2018, siswa yang membawa alat makan dan minum sudah meningkat untuk kelas 4A siswa yang membawa alat makan dan minum sebanyak sebanyak 11 (sebelas) atau 38% artinya terdapat kenaikan sebanyak 31% dan di kelas 4B meningkat dari 6,3% menjadi 44% dengan kenaikan sebesar 38%. Sedangkan dikelas 5 peningkatan sebesar 61,3% dari 16,1% menjadi 77,4%. Hasil monitor dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 8. Hasil monitor dan evaluasi yang dilakukan oleh tim PkM ternyata peningkatan terjadi karena adanya reward dan himbauan dari guru untuk selalu membawa alat makan dan minum untuk jajan.



Gambar 8.
Siswa Dan Siswi Kls 5

Evaluasi dan monitor terakhir adalah pada hari Kamis, Tanggal 24 Januari 2019 (gambar 9), sekaligus untuk memberikan pelatihan pada siswa bagaimana memanfaatkan limbah anorganik menjadi barang yang bernilai dan berguna yaitu dengan membuat tempat meletakkan alat tulis dan lainnya yang menggunakan bahan dasar dari botol plastik air minum. Monitor dan evaluasi yang membawa alat makan dan minum dilakukan di aula sebanyak 89 (delapanpuluh sembilan) siswa yang hadir yang membawa alat makan dan



Gambar 9.
Siswa Dan Siswi Kelas 5

minum sebanyak sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) siswa-siswi atau 82%, yang membawa alat minum 11 (sebelas) siswa-siswi atau 12,4% dan yang tidak membawa keduanya sebanyak 5,6% atau sebanyak 5 (lima) siswa-siswi (Gambar 10).



Gambar 10.
Siswa Membawa Alat Makan dan Minum

Pada tanggal yang sama dengan evaluasi dan monitor yang terakhir yaitu hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019. Siswa-siswi peserta program kurasaki (kelas 4 dan kelas 5) diberikan materi bagaimana cara memanfaatkan sampah anorganik agar bermanfaat untuk sendiri dan orang lain yaitu dengan membuat kerajinan tangan dari botol plastik kemasan air minum Gambar 11. Hasil kerajinan tangan siswa dapat dilihat pada Gambar 12



Gambar 11.
Kegiatan Membuat Kerajinan Tangan dari Sampah Anorganik



Gambar 12.

Hasil Kerajinan Tangan Dari Sampah Anorganik oleh Siswa-siswi kelas 4 dan 5

Pengetahuan masyarakat sekolah tentang sampah yang di wakili oleh guru sebanyak 7 (tujuh) guru, pedagang sebanyak 9 (sembilan) dan siswa-siswi kelas 4 dan kelas 5 sebanyak (10 siswa). Untuk kuisioner tentang pengetahuan diperoleh dari 12 pertanyaan dengan score pilihan 1 s.d 4 sehingga Score standar Maximum = $4 \times 12 = 48$ dan Score Standard Minimum = $1 \times 12 = 12$ dengan rentang score $48 - 12 = 36$.

Instrumen Pengetahuan Guru yang digunakan terdiri dari 12 butir pernyataan yang valid. Rentang Skor (R) mulai dari 44 sampai dengan 48, Dengan demikian maka rentang skor, R adalah $48 - 44 = 4$ Dari hasil perhitungan bahwa rata rata pengetahuan guru sebesar 46.28, modus., 46 dan median 46 sedangkan standar deviasi sebesar 1,25 . Dengan demikian tingkat pengetahuan Guru mengenai pengelolaan sampah sebesar $46,28/48 \times 100 \% = 96,41\%$. Instrumen

Pengetahuan Siswa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang valid. Rentang Skor (R) mulai dari 41 sampai dengan 47, Dengan demikian maka rentang skor, R adalah $47 - 41 = 6$ Dari hasil perhitungan bahwa rata rata pengetahuan Siswa sebesar 44.4, modus., 46 dan median 45 sedangkan standar deviasi sebesar 2.0 . Dengan demikian tingkat pengetahuan Siswa mengenai pengelolaan sampah sebesar $44,4/48 \times 100 \% = 92,5 \%$. Sedangkan untuk instrumen pengetahuan penjaga kantin dan pedagang jajanan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 butir pernyataan yang valid. Rentang Skor (R) mulai dari 31 sampai dengan 47, Dengan demikian maka rentang skor, R adalah $47 - 31 = 16$ Dari hasil perhitungan bahwa rata rata pengetahuan Penjaga Kantin sebesar 42.4, modus., 39 dan median 43 sedangkan standar deviasi sebesar 5.47 . Dengan demikian tingkat pengetahuan Penjaga Kantin mengenai pengelolaan sampah sebesar $42,4/48 \times 100 \% = 88,33 \%$. Dari ketiga Komunitas yakni Guru, Siswa dan Penjaga Kantin/pedagang jajanan score yang tertinggi Pengetahuan sampah adalah Guru disusul Siswa dan terakhir Penjaga Kantin/pedagang jajanan.

Dengan demikian peranan guru disekolah sangat penting untuk melibatkan siswa dan pedagang dalam pengelolaan sampah disekolah sehingga sekolah terbebas dari sampah.



Daftar Pustaka

- Djoko Mursito, M.Eng, MM. *Materi Bidang Sampah II*. Dirjen Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2013.
- Suparjan, et al. *Tentang Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Aditya Media, 2003.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat*. "Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya." 2016.
- Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 1, March 2017, pp. 22-27. ISSN: 1978-0575. "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus."
- Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 9, no. 1, April 2011. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan."
- "Mengapa Harus Pilah dan Olah Sampah Kota." 2010. *Masalah Sampah*, 24 Mar. 2011, www.masalahsampah.info/2010/11/mengapa-harus-pilah-dan-olah-sampah.html.
- Syafrudin. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Prosiding Diskusi Interaktif Pengelolaan Sampah Terpadu, 2004.